ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN FISKAL TERHADAP KONSUMSI MASYARAKAT DALAM PARADIGMA *RICARDIAN EQUIVALENCE HYPOTHESIS* DI INDONESIA

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh:

HERLINA MARATUS SHOLIHAH

B300160177

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN FISKAL TERHADAP KONSUMSI MASYARAKAT DALAM PARADIGMA *RICARDIAN EQUIVALENCE HYPOTHESIS* DI INDONESIA

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

HERLINA MARATUS SHOLIHAH

B300 160 177

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. Daryono Soebagyo, MEc

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN FISKAL TERHADAP KONSUMSI MASYARAKAT DALAM PARADIGMA *RICARDIAN EQUIVALENCE HYPOTHESIS* DI INDONESIA

OLEH

HERLINA MARATUS SHOLIHAH

B300160177

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari Selasa, 18 Februari 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. **Dr Daryono Soebagiyo MEc** ( )

   (Ketua Dewan Penguji)

2. **Maulidiyah Indira H.Ir, M.S** ( )

   (Anggota I Dewan Penguji)

3. **Muh.Arif S.E.,M.Ec.Dev** ( )

   (Anggota II Dewan Penguji)

Dekan

Dr.Syamsudin, M.M

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesajarnaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernnyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta,25 Februari 2020

Penulis

HERLINA MARATUS SHOLIHAH

B300160177

ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN FISKAL TERHADAP KONSUMSI MASYARAKAT DALAM PARADIGMA RICARDIAN EQUIVALENCE HYPOTHESIS DI INDONESIA

Abstrak

Konsumsi masyarakat dibiayai dari besar kecilnya pendapatan yang diterima. Sehingga apabila pendapatan dari dalam negeri tidak mencukupi, maka konsumsi akan dibiayai menggunakan dana luar negeri dalam bentuk utang pemerintah. Teori Keynesian menyatakan bahwa kebijakan fiskal ekspansioner akan memberikan pengaruh positif bagi kondisi perekonomian nasional, yang juga berdampak pada peningkatan konsumsi agregat. Di sisi lain Ricardian Equivalence Hypothesis (REH) menyatakan bahwa kebijakan fiskal tidak akan memberikan pengaruh yang berarti bagi perekonomian karena adanya perilaku rasional konsumen. Penelitian itu bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kebijakan Fiskal terhadap Konsumsi Masyarakat dalam paradigma Ricardian Equivalence Hypothesis di Indonesia dengan menggunakan variabel Kebijakan Fiskal melalui instrumen Belanja Negara , Defisit Anggaran serta menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai faktor yang mempengaruhi konsumsi. Data yang digunakan di dalam penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari Kementerian Keuangan dan Badan Pusat Statistik. Metode analisis yang digunakan adalah Ordinary Least Square (OLS), Uji Asumsi Klasik,Uji Signifikansi Parsial serta Uji Kebaikan Model. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen signifikan terhadap Konsumsi Masyarakat.

Kata Kunci : kebijakan fiskal, konsumsi masyarakat, ricardian equivalence hypothesis, error correction model (ECM).

Abstract

Community consumption is financed from the size of the income received. So if domestic income is insufficient, consumption will be financed using foreign funds in the form of government debt. Keynesian theory states that expansionary fiscal policy will have a positive influence on national economic conditions, which also have an impact on increasing aggregate consumption. On the other hand Ricardian Equivalence Hypothesis (REH) states that fiscal policy will not have a significant effect on the economy because of the rational behavior of consumers. The study aims to analyze the effect of Fiscal Policy on Community Consumption in the Ricardian Equivalence Hypothesis paradigm in Indonesia by using Fiscal Policy variables through the State Expenditure instrument, Budget Deficits and using Gross Domestic Product (GDP) as a factor affecting consumption. The data used in the study are secondary data obtained from the Ministry of Finance and the Central Statistics Agency. The analytical method used is Ordinary Least Square (OLS), Classical Assumption Test, Partial Significance Test and Model Goodness

Test. The results of this study indicate that all independent variables are significant for Community Consumption.

Keywords: fiscal policy, community consumption, ricardian equivalence hypothesis, error correction model (ECM).

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu Negara (Todaro, 2005). Teori pertumbuhan endogen (endogeneous growth theory) menjelaskan bahwa investasi pada modal fisik dan modal manusia berperan dalam menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Kontribusi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui pengaruhnya dalam melakukan perubahan konsumsi atau pengeluaran untuk investasi publik dan penerimaan dari pajak (Ma'aruf dan Wihastuti,2008).

Ricardian Equivalence Hypothesis (REH) merupakan salah satu studi yang mempelajari bagaimana dampak utang pemerintah terhadap perekonomian. Hipotesis ini dikemukakan oleh Barro (1974), mengelaborasikan pemikiran ekonom klasik David Ricardo di mana utang pemerintah pada masa ini akan menyebabkan peningkatan beban masyarakat di masa yang akan datang (Hakim, 2006). Pandangan Ricardian menerapkan logika konsumen dalam menilai pengaruh utang pemerintah terhadap perekonomian melalui variabel konsumsi masyarakat. Konsumen memahami bahwa peningkatan utang pemerintah saat ini sebagai akibat dari pemotongan pajak (tax cut) akan menyebabkan pajak yang lebih tinggi di masa depan. Sehingga, konsumen yang mempunyai pandangan ke depan tidak menggunakan peningkatan pendapatan setelah pajak untuk keperluan pengeluaran konsumsi, tetapi ditabung dalam rangka membayar kewajiban pajak di masa yang akan datang (Mankiw, 2008).

Hadiwibowo (2008) melakukan penelitian tentang Ricardian Equivalence Hypothesis (REH) di Indonesia yang hasilnya menunjukkan bahwa kebijakan fiskal, baik melalui instrumen pengeluaran pemerintah maupun pajak dan utang luar negeri pemerintah tidak mempengaruhi konsumsi masyarakat dalam jangka pendek. Berlakunya hipotesis Ricardian di sisi lain menegaskan bahwa teori

Keynes tentang adanya pengaruh kebijakan pemerintah terutama dalam jangka pendek tidak dapat dibuktikan di Indonesia. Berdasarkan penelitian Hadiwibowo tersebut, dapat diduga bahwa perubahan konsumsi masyarakat di Indonesia tidak dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, melainkan dipengaruhi oleh faktor lain di luar kebijakan tersebut. Masyarakat berpikir rasional sehingga tidak merespon kebijakan pemerintah dengan melakukan perubahan konsumsi. Hasil penelitian Hadiwibowo sesuai dengan kesimpulan Kormendi (1983) yang mendukung berlakunya hipotesis Ricardian.

2. METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data).

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS. Adapun data yang digunakan adalah data mengenai Belanja Negara, Defisit Anggaran dan Produk Domestik Bruto di Indonesia tahun 1998-2017.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti telah disebut dimuka, penelitian ini akan mengamati pengaruh Kebijakan Fiskal melalui instrumen Belanja Negara,Defisit Anggaran dan Produk Domestic Bruto (PDB) terhadap Konsumsi Masyarakat dalam paradigma Ricardian Equivalence Hypothesis di Indonesia menggunakan alat analisis regresi berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS), uji asumsi klasik,uji signifikansi parsial dan uji kebaikan model, yang formulasi model estimatornya adalah sebagai berikut :

$$KMt = \beta 0 + \beta 1\ BNt + \beta 2\ DAt + \beta 3\ PDBt + ut \quad .....(1)$$

Keterangan:

KMt = Konsumsi masyarakat

BNt = Belanja Pemerintah

DAt = Defisit Anggaran

PDBt = Produk Domestik Bruto

$\beta 0$ = Konstanta

$\beta 1, \beta 2, \beta 3$ = Koefisien regresi variabel bebas

u = Komponen error (error term)

t = Waktu

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan, maka diperoleh model estimasi regresi linear berganda atau *Ordinary Least Square* (OLS). Seperti pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil regresi model OLS

$KMt = 195060{,}2 - 0{,}335726BN_t - 0{,}232667DA_t + 0{,}581279PDB_t$ (0,0534)*** (0,0008)* (0,0846)*** (0,0000)*
R^2=0,999489;DW-Stat=1,716987; F-Stat = 10427,90; SigF-Stat = 0,000000
Uji Diagnosis (1) Multikolinearitas (uji VIF) *BN* = 91,16662; *DA* = 7,043492; *PDB* = 96,29949 (2) Normalitas (uji Jarque Bera) JB(2) = 0,935929 ; Prob. JB(2) = 0,626276 (3) Otokorelasi (uji Breusch Godfrey) χ^2 (3) = 0,944440; Prob. χ^2(3) = 0,8147 (4) Heteroskedastisitas (uji White) χ^2 (9) = 6,509919; Prob. χ^2(9) = 0,6880 (5) Uji Spesifikasi Model (uji Ramsey Reset) F(2,14) = 3,085106; Prob. F(2,14) = 0,0776

Sumber: BPS, diolah. **Keterangan**: *Signifikan pada α = 0,01; **Signifikan pada α = 0,05; ***Signifikan pada α = 0,10; Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik (*p value*) t-statistik.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*, sehingga seperti yang disajikan dalam Tabel 1. uji asumsi klasiknya akan meliputi uji multikolinieritas, uji normalitas residual, uji otokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji spesifikasi atau linieritas model.

Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini adalah uji *Variance Inflation Factors* (VIF). Apabila nilai VIF > 10 maka terdapat masalah multikolinearitas, apabila nilai VIF < 10 maka tidak terdapat masalah multikoliniaritas. Adapun hasil uji multikolinearitas terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji VIF

Variabel	VIF	Kiteria	Kesimpulan
BN	91,16662	>10	Menyebabkan multikolinearitas
DA	7,043492	<10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
PDB	96,29949	>10	Menyebabkan multikolinearitas

Sumber : Hasil Analisis Data

Uji Eksistensi Model (Uji F) Uji Eksistensi model menggunakan Uji F, dimana H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, model yang dipakai tidak eksis dan H_A : $\beta_1 \neq 0 \mid \beta_2 \neq 0 \mid \beta_3 \neq 0$, model yang dipakai eksis. H_0 diterima bila signifikansi statistik F > α dan H_0 ditolak bila signifikansi statistik F ≤ α. Pengujian F ini menggunakan probabilitas (F Statistik) dibandingkan dengan α. Apabila α > prob (F Statistik) maka keseluruhan variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Dari Tabel 2. terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik statistik F sebesar 0,000000 (< 0,01); jadi H_0 ditolak, kesimpulan model yang dipakai eksis dan secara keseluruhan/simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Uji Interpretasi Koefisien Determinasi (R^2) Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan daya ramal dari model terestimasi. Dari Tabel 1. terlihat nilai (R^2) sebesar 0,999489, artinya 99,95% variasi variabel konsumsi masyarakat dapat dijelaskan oleh variasi variabel belanja negara, defisit anggaran dan produk domestik bruto. Sedangkan sisanya 0,05% dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen, Uji validitas pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Dimana H_0 : $\beta_i = 0$, variabel independen ke *i* tidak memiliki pengaruh signifikan dan H_A : $\beta_i \neq 0$, variabel independen ke *i* memiliki pengaruh signifikan.H_0 diterima apabila

signifikansi statistik $t > \alpha$ dan H_0 ditolak bila signifikansi statistik $t \leq \alpha$. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji validitas pengaruh variabel independen

Variabel	Sig. t	Kriteria	Kesimpulan
BN	0,0008	<0,01	signifikan pada α = 0,01
DA	0,0846	<0,10	signifikan pada α = 0,10
PDB	0,0000	<0,01	signifikan pada α = 0,01

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan uji validitas pengaruh di muka,semua variabel independen, yang meliputi Belanja Negara, Defisit Anggaran dan Produk Domestik Bruto memiliki pengaruh signifikan.

Pola hubungan antara variabel Belanja Negara dengan variabel Konsumsi Masyarakat adalah linier-linier. Variabel Belanja Negara memiliki koefisien regresi sebesar -0,335726, artinya jika Belanja Negara naik sebesar satu milyar rupiah maka Konsumsi Masyarakat akan turun sebesar 0,335726 milyar rupiah, dan sebaliknya apabila Belanja Negara turun sebesar satu milyar rupiah maka Konsumsi Masyarakat akan naik sebesar 0,335726 milyar rupiah.

Pola hubungan antara variabel Defisit Anggaran dengan variabel Konsumsi Masyarakat adalah linier-linier. Variabel Defisit Anggaran memiliki koefisien regresi sebesar -0,232667, artinya jika Defisit Anggaran naik satu milyar rupiah maka Konsumsi Masyarakat turun sebesar 0,232667 milyar rupiah, dan sebaliknya jika Defisit Anggaran turun satu milyar rupiah maka Konsumsi Masyarakat akan naik sebesar 0,232667 milyar rupiah.

Pola hubungan antara variabel Produk Domestik Bruto dengan variabel Konsumsi Masyarakat adalah linier-linier. Variabel Produk Domestik Bruto memiliki koefisien regresi sebesar 0,581279, artinya jika Produk Domestik Bruto naik satu milyar rupiah maka Konsumsi Masyarakat naik sebesar 0,581279 milyar rupiah, dan sebaliknya jika Produk Domestik Bruto turun satu milyar rupiah maka Konsumsi Masyarakat akan turun sebesar 0,581279 milyar rupiah.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data terhadap penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Kebijakan Fiskal Terhadap Konsumsi Masyarakat Dalam Paradigma *Ricardian Equivalence Hypothesis* di Indonesia yang telah dilakukan menggunakan analisis regresi berganda yaitu *Ordinary Least Square* (OLS) menunjukkan bahwa :

Uji validitas pengaruh (uji t) yang dilakukan untuk mengetahui signifikansi dan tidaknya pengaruh variabel-variabel independen dalam model, diperoleh hasil bahwa variabel Belanja Negara berpengaruh signifikan negatif dan Defisit Anggaran berpengaruh signifikan negatif terhadap Konsumsi Masyarakat, serta Produk Domestik Bruto berpengaruh signifikan positif terhadap Konsumsi Masyarakat.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan adalah :Pemerintah perlu lebih efektif dan efisien dalam menggunakan dana APBN terutama pada sektor-sektor yang menyentuh kepentingan masyarakat seperti perbaikan infrastruktur jalan, jembatan, irigasi dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Adji, A., & Alm, J. (2016). Testing for Ricardian equivalence in Indonesia. *Journal of Contemporary Economic and Business Issues*, 5-31.

Astri Meylina. (2013). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Pada Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Bisnis Vol 1, No.1.UNJ*, 1-3.

Ayu, S. B. (2016). Analysis Ricardian Equivalen Hypothesis di Indonesia: Pengaruh Kebjakan Fiskal dan Konsumsi Masyarakat Periode 1973-2014. *Jurnal Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Diponegoro*, 2-58.

Badan Pusat Statistik.http://www.bps.go.id. (n.d.).

Barro, R. (1989). The Ricardian Approach to Budget Deficits. *Cambridge: Harvard University.*

Belingher, D. (2015). Empirical evidence on the Ricardian equivalence in Romania. *Theoretical and Applied Economics Volume XXII (2015), No. 2(603)*, 163-170.

Bernheim, D. (2019). Ricardian Equivalence: An Evaluation of Theory and Evidence. *Journal of University of Chicago Press Terms and Conditions*, 264-303.

Daryono, S. (2012). Isu Strategi Pembiyayaan Defisit Anggaran di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 13 No 2*, 260-275.

Dornbusch, e. (2008). *Makroekonomi Edisi Bahasa Indonesia.* Jakarta: PT.Media Global Edukasi.

Eita, T. J. (2017). Empirical test of the Ricardian Equivalence in the Kingdom of Lesotho. *Cogent Economics & Finance*, 1-11.

Elvandry, T. (2018). Pengaruh Investasi Swasta dan Belanja Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Kesempatan Kerja di Kota Manado Tahun 2001-2012. *Ekonomi Pembangunan Vol 2*, 181-196.

Ferdinanto, A. (2015). Pengujian Empiris Ricardian Equivalence Hypothesis Pada Defisit Fiskal Di Indonesia: Studi Pada Variabel Makroekonomi. *Ilmu Ekonomidan Studi Pembangunan*.

Greogory, M. a. (2008). *Makroekonomi Edidsi Ketujuh.* Jakarta: Erlangga.